PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAERAH (BOSDA)
(Studi Kasus Pada SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri)

Sarjana
NIM. 16. 01. 0053

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swastamandiri
Surakarta

Abstrak

Perwujudan dari tanggung jawab pemerintah terhadap pendanaan penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah melalui program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA). Dana BOSDA berasal dari APBD Provoinsi Jawa Tengah kemudian disalurkan ke dinas pendidikan Kabupaten yang berada diseluruh Jawa Tengah termasuk Kabupaten Wonogiri. Dana BOSDA harus dikelola dengan baik agar tidak merugikan pemerintah. Akuntabilitas dan Transparansi dapat meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Dana BOSDA sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban atas penggunaan dana BOSDA yang diterima oleh setiap sekolah di Kabupaten Wonogiri.

Tujuan peneltian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) pada SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Staff dan Guru ditambah perwakilan komite sekolah. Dengan sampel sebanyak 50 responden. Data dianalisis dengan metode statistic menggunakan program komputer SPSS 25 untuk Windows.

Hasil dari penelitian ini yaitu, (1) Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%; (2) Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%; (3) Transparansi dan Akuntabilitas secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

Kata Kunci : Transparansi, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana BOSDA

Abstract

The government provides regional school operational assisted fund (BOSDA) as one of their programs to support education. This fund is come from the cental java province budget plan (APBD) and then granted to all the local education offices in all provinces. This fund must be managed properly so as not to harm the government. Accountability and transparency are expected to increase the effectiveness of the regional school operational assisted fund (BOSDA) management so that it can be well used and well reported by every school in Wonogiri Regency.

This research aimed to find out the effect of accountability and transparency towards BOSDA fund in SMP Negeri 2 Slogohimo Wonogiri Regency.

This research used questionnaires as its tool to collect the primary data. The population of this study were all staff and teacher plus a school committee representative SMP Negeri 2 Slogohimo Wonogiri Regency, with a sample of 50 respondents.

The results indicated that (1) Transparency has a significant effect on the BOSDA fund management in SMP Negeri 2 Slogohimo Wonogiri Regency. This is evidenced by the significance level off 0,12 which is smaller than 0,05 or 5% (2) Accountability has a significant effect on the BOSDA fund management in SMP Negeri 2 Slogohimo Wonogiri Regency. This is evidenced by the significance level off 0,000 which is smaller than 0,05 or 5% (3) Together Transparency and Accountability has a significant effect on the BOSDA fund management in SMP Negeri 2 Slogohimo Wonogiri Regency. This is evidenced by the significance level off 0,000 which is smaller than 0,05 or 5%

Keywords: Transparency, Accountability, Effectiveness of BOSDA

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai suatu sarana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang peduli akan pendidikan dan dapat tergambarkan dari pencapaian pendidikan warga negaranya. Pencapaian pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari kesesuaian antara tujuan dan keterlaksanaan pendidikan. Menurut pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Adapun fungsi nasional pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa secara garis besar biaya pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Biaya pendidikan inilah yang akan digunakan untuk membiayai seluruh pembiayaan pendidikan. Masalah pokok dalam pembiayaan pendidikan salah satunya adalah bagaimana mencukupi kebutuhan investasi, operasional dan personal sekolah serta bagaimana melindungi masyarakat khususnya masyarakat tidak mampu untuk memperjuangkan haknya mendapatkan pendidikan yang layak baik di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang terjangkau dan bermutu/gratis, Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri menyediakan pembiayaan operasional sekolah dalam bentuk BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah). Menurut Peraturan Bupati Wonogiri Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyusunan Dan Penatausahaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah Bagi Pendidikan Dasar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Yang Terjangkau Dan Bermutu/Gratis, Bantuan Operasional Sekolah Daerah yang selanjutnya disebut BOSDA adalah penyediaan pembiayaan operasional pendidikan dasar untuk sekolah yang bersumber dari APBD Kabupaten Wonogiri.

Dalam upaya perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan mutu pendidikan serta menekan angka putus sekolah, pemerintah memperluas akses pendidikan yang lebih bermutu, luas dan merata dengan memberikan perhatian yang lebih

besar kepada keluarga miskin perhatian tersebut berupa pemberian BOSDA. Tujuan program ini adalah untuk perluasan dan pemerataan pendidikan guna membantu mengentaskan kemiskinan melalui kemudahan dalam akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu agar mendapat kehidupan masa depan yang lebih baik.

Program BOSDA ini beriringan dengan program BOS Nasional (BOSNAS) yang sebelumnya telah dijalankan untuk membantu penyediaan dana bagi peserta didik tidak mampu pada jenjang pendidikan. Program BOSNAS merupakan program pemerintah berupa pemberian dana langsung ke sekolah baik Negeri maupu Swasta sebagai pelaksana program wajib belajar. Bantuan yang diberikan program BOSNAS lebih mengacu kepada bantuan non personalia seperti pemenuhan kebutuhan paket buku bagi para peserta didik tidak mampu di sekolah. Program BOSDA dibentuk untuk menjadi pendamping bagi program BOSNAS serta diharapkan agar dapat menutupi kekurangan BOSNAS yang telah dijalankan oleh pemerintah pusat dengan dengan tujuan yang sama yaitu untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu guna meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat agar tetap mampu memperoleh pendidikan yang lebih baik.

Masalah paling signifikan didunia pendidikan adalah biaya, tidak sedikit anak-anak yang tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan masyarakat menganggap bahwa biaya sekolah terlalu besar. Ini jelas menjadi sebuah permasalahan yang tidak bisa dianggap sebelah mata, tidak hanya biaya saja yang menjadi masalah utama tetapi ada factor lain seperti kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya sekolah bagi anakanak mereka. Oleh sebab itu dibuat Program Bantuan Operasional Daerah (BOSDA) sebagai upaya meningkatkan akses pendidikan dan pemerataan pendidikan yang menyeluruh. Dengan adanya program BOSDA diharapkan bisa meningkatkan motivasi peserta didik untuk melanjutkan sekolah walau mengenyam status keluarga yang kurang mampu sekalipun.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka permasalahan pokok yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) pada SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) pada SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Transparansi

Menurut Didjaja (2013 :25) dan kemudian dipertegas kembalai pada Arif (2017:17), transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakankebijakan sehingga dapat diketahui oleh masyarakat. Ardianto (2014 :50), dan kemudian di pertegas kembali pada Setiyanningrum (2017 :11) Transparansi merupakan keterbukaan pemerintah kepada publik tentang semua informasi yang berkaitan dengan aktivitas penyelenggaraan pemerintahan.

Tujuan Transparansi

Adapun tujuan transparansi terhadap pengelolaan keuangan yang dapat dirasakan oleh *stakeholders* dan lembaga adalah:

1. Mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan- peyimpangan melalui kesadaran masyarakat dengan adanya kontrol sosial.
2. Menghindari kesalahan komunikasi dan perbedaan persepsi.
3. Mendorong masyarakat untuk belajar bertanggung jawab dan bertanggung gugat terhadap

pilihan keputusan dan pelaksanaan kegiatan.
4. Membangun kepercayaan semua pihak dari kegiatan yang dilaksanakan.
5. Tercapainya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan, prinsip, dan nilai-nilai universal.

Manfaat Transparansi

Menurut Kristianten (2014:50), transparansi akan memberikan dampak positif dalam tata pemerintahan. Transparansi akan meningkatkan pertanggungjawaban para perumus kebijakan sehingga kontrol masyarakat terhadap para pemegang otoritas pembuat kebijakan akan berjalan efektif.

Menurut Minarti, (2011 ; 224). "Manfaat dari adanya transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa, dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai."

Pengertian Akuntabilitas

Menurut Ardianto (2014:97), akuntabilitas adalah evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan/kinerja organisasi untuk dapat dipertanggungjawabkan serta sebagai umpan balik bagi pimpinan organisasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerja organisasi pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Sujarweni (2015) Akuntabilitas adalah bentuk keharusan seorang (pimpinan/pejabat/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Minarti, (2011 ; 225.) menjelaskan bahwa, "Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya."

Manfaat Akuntabilias

Menurut Waluyo, (2007 : 182) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Publik*, upaya perwujudan sistem akuntabilitas pada organisasi dimaksudkan untuk :
1. Memulihkan dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap organisasi.
2. Mendorong terciptanya transparansi dan *responsiveness* organisasi.
3. Mendorong partisipasi masyarakat.
4. Menjadikan organisasi lebih dapat beroperasi secara efisien, efektif, ekonomis dan *responsive* terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya.
5. Mendorong pengembangan sistem penilaian yang wajar melalui pengembangan pengukuran kinerja.
6. Mendorong terciptanya iklim kerja yang sehat dan kondusif serta peningkatan disiplin.
7. Mendorong peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Pengertian Pengeloaan

Menurut Balderton yang dikutip Adisasmita, (2011:21), istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya dalam Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa, pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Djamarah (2006 :174) pengelolaan sama artinya dengan manajemen : "... istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen. Manajemen adalah kata aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berati ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan".

Sedangkan menurut Choirunnida yang dikutip (Djamarah, 2006 : 174) menjelaskan pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, menjalankan yang mendapat imbuhan pe-an menjadi pengelolaan yang artinya mengurus suatu perusahaan dan organisasi dan sebagainya.

Pengertian Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA)

Menurut Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 29 tahun 2019, Bantuan Operasional Sekolah Daerah yang selanjutnya disebut BOSDA adalah program bantuan untuk operasional sekolah yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah kepada Sekolah Menengah Atas Swasta, Sekolah Menengah Kejuran Swasta, dan Sekolah Luar Biasa Swasta Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Peraturan Bupati Wonogiri Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyusunan Dan Penatausahaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah Bagi Pendidikan Dasar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Yang Terjangkau Dan Bermutu/Gratis, Bantuan Operasional Sekolah Daerah yang selanjutnya disebut BOSDA adalah penyediaan pembiayaan operasional pendidikan dasar untuk sekolah yang bersumber dari APBD Kabupaten Wonogiri.

Maksud dari Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) adalah untuk mendukung penyelenggaraan program pendidikan yang terjangkau dan berkualitas. Sedangkan tujuannya adalah :

1. Meringankan beban Biaya Operasional Sekolah
2. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan
3. Meringankan beban biaya operasional terutama bagi siswa miskin pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat

Perumusan Hipotesis

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesa I (H_1) Diduga Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

Hipotesa II (H_2) Diduga Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

Hipotesa III (H_3) Diduga Transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2003 : 14) penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterprestasikan.

Penelitian dilaksanakan Pada SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri yang beralamat di Dusun Dawuhan, Sukoboyo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Obyek penelitiannya adalah pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:115), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Dalam penelitian ini populasinya adalah Seluruh Guru dan Staff SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri serta Anggota Komite

Sekolah. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang yang terdiri dari 35 guru dan staff SMP Negeri 2 Slogohimo dan 15 anggota komite sekolah.

Menurut Sugiyono (2008 : 116) "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel yang diambil seluruhnya sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yang diambil dari Seluruh Guru dan Staff SMP Negeri 2 Slogohimo ditambah perwakilan Anggota Komite Sekolah. Dikarenakan kesulitannya peneliti menghubungi seluruh anggota komite sekolah sehingga hanya sedikit saja sampel yang diambil dari anggota komite sekolah.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen, bukti, catatan atau bahan – bahan laporan historis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang dikumpulkan, diolah dan disajikan sebagai berikut :

1. Data primer

   Data yang diperoleh melalui yaitu data primer diperoleh dari Observasi secara langsung pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Korwil Slogohimo Kabupaten Wonogiri.
2. Data Sekunder

   Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencangkup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, bukti, catatan atau hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuisioner

   Kuisioner ini terdiri atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Dana BOSDA SMP Negeri 2 Slogohimo. Kuisioner ini diberikan kepada seluruh Guru dan Staff SMP Negeri 2 Slogohimo yang berjumlah 35 orang, serta Anggota komite sekolah yang berjumlah 15 orang.

   Jawaban dari kuesioner kemudian ditransfer menjadi angka dengan pemberian nilai/skor dengan menggunakan skala likert berjenjang dari 1 sampai 5, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Skor/bobot nilai berdasarkan Skala Likert

Pertanyaan	Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono,(2014:87), Metode Penelitian Bisnis

2. Dokumentasi

   Menurut Arikunto (2010:274) Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.
3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di SMP Negeri 2 Slogohimo.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen atau variabel bebas (X)
   Variabel Independen dalam penelitian ini ada 2 yaitu :
   a. Transparansi yang diberi notasi X_1
   b. Akuntabilitas yang diberi notasi X_2.
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)
   Variabel dependen dalam penelitian ini diberi notasi Y yaitu Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) yang selanjutnya diberi notasi Y.

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang menyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria-kriteria yang dapat diuji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Transparansi (X_1)	Menurut Nico, (2007 ; 20.) "Transparansi adalah suatu keterbukaan secara sungguh - sungguh, menyeluruh, dan memberi tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya publik.	1. Kesediaan dan Aksesbilitas Dokumen 2. Kejelasan dan Kelengkapan Informasi 3. Keterbukaan Proses 4. Kerangka Regulasi yang menjamin transparansi	Skala Likert
Akuntabilitas (X_2)	Sri Minarti, (2011 ; 225.) menjelaskan bahwa, "Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya."	1. Adanya *Standart Operating Prosedure* (SOP) 2. Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan SOP 3. Adanya sangsi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan 4. Adanya output dan outcome yang terukur 5. Adanya mekanisme *reward and punishment*	Skala Likert
Pengelolaan BOSDA (Y)	Menurut Balderton yang dikutip Adisasmita, (2011:21), istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.	a. Taat aturan b. Prinsip kontinuitas c. Berkomitmen d. Segera mencatat transaksi	Skala Likert

Metode Analisis Data

Setelah melakukan observasi serta membagikan angket kuesioner maka dilakukan olah data menggunakan *SPSS 25 for Windows* sebagai berikut :

1. Uji Validitas

a. Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan sebaliknya.
b. Perhitungan validitas dibantu dengan menggunakan *SPSS 25 for Windows* dan diuji cobakan pada 64 responden. Kemudian hasil r yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga r tabel *product moment.* Harga r tabel dihitung dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2011;41-42), Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas
      Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *P-P Plot*. Pada uji *Normal P-P Plot* prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.
   b. Uji Multikolinearitas
      Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali,2013: 105). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisiskorelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% .Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif
   c. Uji Heteroskedastisitas
      Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *Standardized Scatterplot*. Menurut Ghozali (2013: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan komputer program *SPSS 25 for windows*.

4. Pengujian Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan angket untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X_1 (kompetensi), X_2 (pengalaman) dan variabel Y (kualitas laporan keuangan). Analisis yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

   a. Analisis Regresi linier berganda
      Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel terikat yaitu pengelolaan dana BOSDA (Y) dengan 2 variabel bebas yaitu: transparansi (X_1) dan akuntabilitas (X_2). Metode regresi untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas disebut *metode regresi linear berganda*
   b. Uji parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis uji t menggunakan bantuan program *SPSS 25 for Windows* yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi 5%. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan SPSS apabila :

1) Probabilitas > taraf signifikan (5%), maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2) Probabilitas < taraf signifikan (5%), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Uji bersama-sama (Uji F)

Uji bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis apabila :

1) Probabilitas > taraf signifikansi (5%), maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2) Probabilitas < taraf signifikansi (5%), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan terhadap 50 responden di luar sampel penelitian. Dengan N = 50, Berdasarkan analisis uji validitas dengan *bevariate pearson correlation* menggunakan komputer program *SPSS 25 for windows* hasil uji validitas variabel transaparansi dapat dirangkum sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel

Variaabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Transparansi X_1	X1	0.706	0.278	0.000	Valid
	X2	0.649	0.278	0.000	Valid
	X3	0.827	0.278	0.000	Valid
	X4	0.709	0.278	0.000	Valid
Akuntabilitas X_2	X2.1	0.747	0.278	0.000	Valid
	X2.2	0.597	0.278	0.000	Valid
	X2.3	0.630	0.278	0.000	Valid
	X2.4	0.738	0.278	0.000	Valid
	X2.5	0.779	0.278	0.000	Valid
Pengelolaan dana BOSDA Y	Y1.1	0.570	0.278	0.006	Valid
	Y1.2	0.882	0.278	0.000	Valid
	Y1.3	0.507	0.278	0.000	Valid
	Y1.4	0.506	0.278	0.000	Valid

Setelah diketahui validitas masing-masing item selanjutnya item-item yang sudah valid diuji reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan program *SPSS 25 for windows* dengan uji statistik *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan bila nilai *Cronbach Alpha* > 0,000 dikatakan reliabel. Rangkuman hasil uji reliabilitas dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Jumlah Item	*Cronbach Alpha*	Ket.
1	Transparansi	4	0,699	*Cronbach Alpha* > 0,60
2	Akuntabilitas	5	0,739	*Cronbach Alpha* > 0,60

3	Pengelolaan dana BOSDA	4	0.630	*Cronbach Alpha* > 0,60

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk semua variabel > 0,60, sehingga dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa item yang sudah teruji validitas dan reliabilitas telah memenuhi syarat sebagai instrumen baku yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan program *SPSS 25 for windows* adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

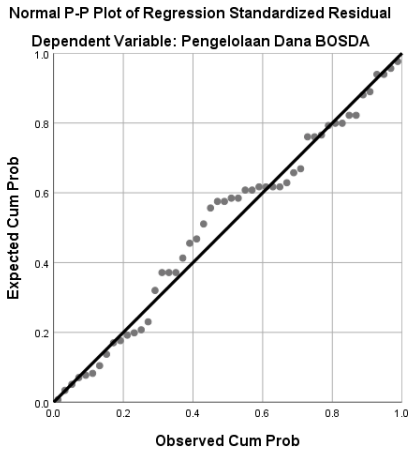

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas *P-P Plot*

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas Model Collinearity Statistics

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Transparansi	0.914	1.094
	Akuntabilitas	0.914	1.094
a. Dependent Variable: Pengelolaan dana BOSDA			

Menurut Ghozali (2013: 105) suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolonieritas apabila nilai dari Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Tabel 4.5. menjelaskan besarnya nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10, yaitu untuk variabel transparansi, nilai VIF 1,094 < 10; variabel akuntabilitas, nilai VIF 1,094 < 10. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan komputer program *SPSS 25 for windows*. Hasil analisis *Standardized Scatterplot* adalah sebagai berikut:

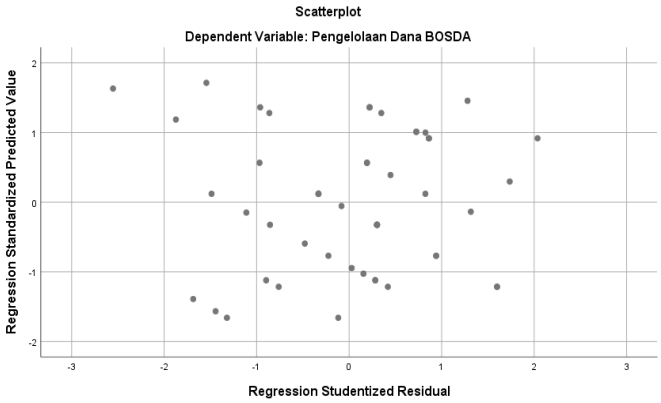

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastastisitas *Standardized Scatterplot*

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa, bentuk sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu akan tetapi tampak random sehingga dapat disimpulkan data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel terikat yaitu pengelolaan dana BOSDA (Y_1) dengan 2 variabel bebas yaitu: transparansi (X_1) dan akuntabilitas (X_2). Metode regresi untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas disebut *metode regresi linear berganda.* Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan komputer program *SPSS 25 for windows*, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.797	2.100		4.189	.000	(Constant)	8.797
	Transparasi	-.216	.082	-.229	-2.626	.012	Transparasi	-.216
	Akuntabilitas	.547	.066	.724	8.303	.000	Akuntabilitas	.547
a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana BOSDA								

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

$P = \beta 0 + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_2 + ei$

$P = 8{,}797 - 0{,}216\ X_1 + 0{,}547\ X_2 + ei$

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas tampak semua variabel yaitu variabel X_1 (transparansi) dan variabel X_2 (akuntabilitas) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pengelolaan dana BOSDA). Berdasarkan persamaan regresi berganda sebagaimana tertera di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Angka 8,797 artinya apabila variabel independen yaitu transparansi (X_1) dan akuntabilitas (X_2) dianggap 0, maka pengelolaan dana BOSDA naik sebesar 8,797 poin.
2) Angka -0,216 artinya apabila variabel independen yaitu akuntabilitas (X_2) dianggap 0, dan variabel transparansi (X_1) naik 1 point maka pengelolaan dana BOSDA turun 0,216.
3) Angka 0,547 artinya apabila variabel independen yaitu transparansi (X_1) dianggap 0, dan variabel akuntabilitas (X_2) naik 1 point maka pengelolaan dana BOSDA naik 0,547.

b. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan komputer program *SPSS 25 for windows*, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.797	2.100		4.189	.000
	Transparasi	-.216	.082	-.229	-2.626	.012
	Akuntabilitas	.547	.066	.724	8.303	.000
a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana BOSDA						

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

1) Transparansi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Hal ini dapat dibuktikan dari koefisien regresi sebesar -0,216 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa secara parsial akuntabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.
2) Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.. Hal ini dapat dibuktikan dari koefisien regresi sebesar 0,547 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa secara parsial akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri

c. Uji Bersama-sama (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F Statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent dengan variabel dependent, yaitu untuk mengetahui pengaruh transparansi (X_1) dan akuntabilitas (X_2), terhadap pengelolaan dana BOSDA (Y). Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan komputer program *SPSS 25 for windows*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F (Uji Bersama-sama)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.092	2	37.046	48.463	.000[b]
	Residual	35.928	47	.764		
	Total	110.020	49			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana BOSDA
b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparasi

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 48,463 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

1. Pengaruh X_1 (Transparansi) terhadap Y (pengelolaan dana BOSDA)

   Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,216 dengan signifikansi sebesar 0,012, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap akuntabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa diduga Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri diterima.
2. Pengaruh X_2 (Akuntabilitas) terhadap Y Pengelolaan Dana BOSDA)

   Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,547 dengan signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Dana BOSDA. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan diduga Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri diterima.
3. Uji Bersama-sama (Uji F)

   Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 48,463 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama transparansi (X_1) dan akuntabilitas (X_2) berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOSDA (Y) di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

   Dengan demikian jika transparansi dan akuntabilitas dibangun dengan sungguh-sungguh, maka akan dapat meningkatkan pengelolaan dana BOSDA, Secara parsial transparansi memiliki pengaruh lebih kecil dengan nilai jika dibandingkan dengan akuntabilitas hal ini di buktikan dengan nilai t hitung sebesar -2.626 untuk transparansi, sedangkan akuntabilitas dengan nilai t hitung sebesar 8.303.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan di duga Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri terbukti.
2. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan di duga akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri terbukti.
3. Transparansi dan Akuntabilitas secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan Diduga transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana BOSDA di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri terbukti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana diuraikan di atas maka saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya pengenalan dan peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan dana BOSDA yang baik terhadap pegawai, sehingga natinya dapat meningkatkan kinerja pegawai SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain dalam penelitian selanjutnya, seperti lingkungan kerja, motivasi kerja, fasilitas kerja, kompensasi, pelatihan, dan lain – lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu

Adrianto, Nico, 2007. *Good e-Government: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government.* Malang : Bayumedia Publishing,

Ardianto, Elvinaro dkk. 2014. *Komunikasi Massa.* Bandung : Simbiosa Rekatama

Didjaja. 2013. *Menuju Mayarakat Swadaya dan Swakelola*. Klaten: Cempaka Putih

Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.* Edisi Tujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Kristianten. 2014. *Akuntabilitas Kinerja Berkonsep Value for Money Pada Instansi Pemerintah*. Yogyakarta : Ekonisia.

Sri Minarti, 2011. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas

_____, *2008*. *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

_____, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.CV

Sujarweni, W.V. 2015. Sistem Akuntansi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Waluyo, 2007. *Manajemen Publik*, Bandung : Mandar Maju

_____,Johan Arif Indrajaya, 2017. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Implementasi Undang Undang No 6 Tahun 2014 Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa. Jurnal.

_____,Peraturan Bupati Wonogiri Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyusunan Dan Penatausahaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah Bagi Pendidikan Dasar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Yang Terjangkau Dan Bermutu/Gratis.

_____,Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 29 tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Bantuan Operasional Sekolah Daerah Untuk Sekolah Menengah Atas Swasta, Sekolah Menengah Kejuruan Swasta, Dan Sekolah Luar Biasa Swasta Di Provinsi Jawa Tengah.

_____,Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

_____,Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional